

ANALISIS LINGKUNGAN KERJA, KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD), MOTIVASI KERJA, DAN PENGAWASAN TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD DI PT. HERFINTA Farm & Plantation Tanjung Medan

Ramayani¹, Mulkan Ritonga², Zufrie³¹⁻³Fakultas Ekonomi Binsis, Universitas LabuhanbatuEmail: ¹ramay9672@gmail.com, ²r.mulkan17@gmail.com, ³zufrianhal67@gmail.comCorresponding Author: Ramayani, e-mail: ramay9672@gmail.comPublished: September , 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the work environment, availability of personal protective equipment (PPE), work motivation, and supervision on compliance in the use of PPE at PT. Herfinta Farm & Plantation Tanjung Medan. The method used is quantitative with data collection through a questionnaire survey distributed online using Google Form. The research sample consisted of 99 employees from a total population of 130 people. Data analysis was carried out with the help of SPSS version 20. The results of the study indicate that partially, work motivation (X_3) and supervision (X_4) have a positive and significant influence on compliance in the use of PPE (Y), while the work environment (X_1) has a positive but insignificant influence. The availability of PPE (X_2) actually shows an insignificant negative influence on compliance in the use of PPE (Y). Simultaneously, the four variables together have a positive and significant influence on compliance in the use of PPE (Y) with a contribution of 39.1%. In conclusion, motivation and supervision are the main factors that influence compliance, so it is recommended that companies improve training, update PPE, and strengthen motivation and supervision to create a safe and productive work environment.

Keywords: *Work Environment, Availability of Personal Protective Equipment (PPE), Work Motivation, Supervision, Compliance with the use of PPE*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan kerja, ketersediaan alat pelindung diri (APD), motivasi kerja, dan pengawasan terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD di PT. Herfinta Farm & Plantation Tanjung Medan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kuesioner yang disebarakan secara online menggunakan Google Form. Sampel penelitian terdiri dari 99 karyawan dari total populasi sebanyak 130 orang. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, motivasi kerja (X_3) dan pengawasan (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD (Y), sementara lingkungan kerja (X_1) memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan. Ketersediaan APD (X_2) justru menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD (Y). Secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD (Y) dengan kontribusi sebesar 39,1%. Kesimpulannya, motivasi dan pengawasan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepatuhan, sehingga disarankan agar perusahaan meningkatkan pelatihan, memperbarui APD, serta memperkuat motivasi dan pengawasan guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Kata Kunci: *Lingkungan Kerja, Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Motivasi Kerja, Pengawasan, Kepatuhan Penggunaan APD.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan aspek krusial dalam menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Penggunaan APD merupakan kewajiban yang bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja selama pelaksanaan tugas. Salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja Adalah dengan mewajibkan tenaga kerja mengenakan APD sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku.

Di Indonesia penggunaan APD juga sudah diatur dalam berbagai Undang-Undang berlaku. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja mengatur kewajiban perusahaan untuk menyediakan perlindungan terhadap pekerja guna mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri menjelaskan jenis-jenis APA yang harus disediakan oleh perusahaan dan kewajiban pekerja dalam penggunaannya. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menggarisbawahi bahwa perusahaan wajib menerapkan sistem K3, yang mencakup penyediaan dan penggunaan APD.

PT. Herfinta Farm & Plantation merupakan institusi yang berorientasi pada bidang perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit. Mereka mempunyai Perkebunan di beberapa daerah, salah satunya di Desa Tanjung Medan dan memiliki pabrik sawit yang terletak di Aek Batu, Labuhanbatu Selatan. Salah satu tantangan terbesar perusahaan ini adalah menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan. Para karyawan selalu berinteraksi dengan alat-alat tajam, seperti egrek, dodos, gancu, dan kapak, yang berpotensi menimbulkan kecelakaan serius. Untuk mencegah hal itu terjadi, upaya yang dilakukan perusahaan melalui kewajiban untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Meskipun sudah ada aturan dan sanksi seperti teguran bahkan Surat Peringatan (SP1), masih banyak karyawan yang enggan memakai APD dan Tingkat kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD masih tergolong rendah.

Dalam situasi ini, faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD termasuk lingkungan kerja. Tempat kerja yang terjamin keamanannya, tertata, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya penggunaan APD. Sebaliknya, jika lingkungan dalam kondisi tidak baik dan penuh resiko, maka semakin menurun kepatuhan APD Pegawai. Tempat kerja mengacu pada situasi fisik dan mental yang terdapat di dalam suatu organisasi (Ariani et al., 2020). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menilai lingkungan kerja belum sepenuhnya kondusif, banyak karyawan yang menilai bahwa lingkungan kerja di PT. Herfinta Farm & Plantation Tanjung Medan kurang baik. Lingkungan kerja kurang baik dapat memperlambat kinerja serta menurun kepatuhan mereka dalam menggunakan APD.

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD. Ketersediaan yang sesuai dengan standar keselamatan dan jenis pekerjaan yang dilakukan sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD. Ketersediaan atau ketidaksesuaian APD dengan kebutuhan pekerjaan dapat menyebabkan pekerja merasa tidak terlindung dan cenderung mengabaikan penggunaan APD. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang disediakan oleh perusahaan untuk dipakai saat bekerja agar mencegah terjadinya kecelakaan dan menurunkan tingkat keparahan yang mungkin timbul (Prasetyo, 2019). Dari hasil pengamatan peneliti, pihak perusahaan PT. Herfinta Farm & Plantation sudah menyediakan perlengkapan APD dengan jumlah yang cukup untuk seluruh karyawannya. Pembaharuan APD dilakukan jika APD sudah rusak dan tidak layak digunakan.

Motivasi kerja juga menjadi faktor yang signifikan dalam kepatuhan terhadap penggunaan APD. Pekerja yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung untuk mengikuti aturan keselamatan yang ada. Sebaliknya, jika pekerja dengan motivasi yang rendah memungkinkan tidak akan mematuhi aturan keselamatan kerja, termasuk penggunaan APD. Motivasi adalah sebuah pemikiran yang mendorong dan meningkatkan semangat individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Rahmawati L, 2020). Dari sudut pandang peneliti, meskipun karyawan di PT. Herfinta Farm & Plantation telah mendapatkan gaji yang cukup dan fasilitas lain, motivasi internal mereka untuk patuh terhadap penggunaan APD tampaknya masih cukup rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa imbalan finansial saja tidak cukup untuk mendorong perilaku patuh pada standar keselamatan.

Selain motivasi dari individu karyawan itu sendiri, pengawasan juga perlu untuk kepatuhan penggunaan APD. Pengawasan yang diterapkan juga sangat memengaruhi tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD. Tanpa pengawasan yang efektif dan konsisten, pekerja mungkin merasa kurang diawasi dan kurang bertanggung jawab terhadap keselamatan diri mereka. Pengawasan adalah proses mengontrol tenaga kerja agar mematuhi Ketentuan organisasi serta pelaksanaan pekerjaan yang mengikuti rencana yang telah ditetapkan (Hanum et al., 2022). Dari hasil pengamatan

peneliti, pengawasan di PT. Herfinta Farm & Plantation sudah cukup efektif. Pengawasan yang berkeliling di area kerja, memastikan karyawannya menggunakan APD dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bahwa mampu memberikan saran yang lebih efisien bagi perusahaan dalam meningkatkan kesadaran dan disiplin pekerja dalam penggunaan APD, agar dapat terbentuk suasana kerja yang lebih aman dan produktif.

METODE

Studi ini dilaksanakan di kebun PT. Herfinta Farm & Plantation di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal diterbitkannya izin penelitian selama sekitar 6 (enam) bulan, yaitu dari Maret – Agustus 2025. Waktu yang dialokasikan untuk penelitian digunakan dalam mengumpulkan dan memproses data yang mencakup penyajian dalam format artikel.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, yang diperoleh melalui kuesioner atau survei yang menggunakan skala *Likert* serta diuji secara objektif, menggunakan ukuran validitas dan reliabilitas. Strategi yang diterapkan dalam proses pengumpulan data pada studi ini dilakukan dengan melalui survei kuesioner online berbasis Google Form kepada karyawan PT. Herfinta Farm & Plantation Tanjung Medan untuk memperoleh data kuantitatif terkait seluruh variabel yang diteliti. Kuesioner menggunakan skala Likert (1–5) untuk menilai intensitas setiap variabel, sementara pengolahan data dilakukan dengan software SPSS versi 20. Cara menganalisis data pada penelitian ini memakai teknik analisis deskriptif dan Melaksanakan pengujian asumsi klasik, termasuk analisis normalitas dan multikolinearitas, serta uji heterokedastisitas.

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi merupakan generalisasi yang timbul dari hal yang diteliti/responden penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari karyawan lapangan dari Afd 1 hingga Afd V, serta pihak yang terlibat dalam pengawasan, termasuk mandor, mandor satu, asisten, manajer, dan manajer keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan total 130 karyawan. Dalam studi ini, sampel ditentukan menggunakan metode *sampling non-probabilitas* dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih menggunakan kriteria atau tujuan spesifik serta kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menetapkan jumlah data yang akan diambil untuk contoh yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Solvin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = *margin of error* atau kesalahan maksimal yang bisa dikolerasi, disini ditetapkan 5% atau 0.05

$$n = \frac{130}{1 + 130 \times (0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 \times (0,0025)}$$

$$n = \frac{130}{1 + 0,325}$$

$$n = \frac{130}{1,325}$$

= 98,11 (dibulatkan menjadi 99 karyawan)

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang diterapkan memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana:

Y	= Kepatuhan Penggunaan APD
a	= intercept
b ₁ , b ₂ , b ₃	= koefisien regresi
X ₁	= Lingkungan Kerja
X ₂	= Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)
X ₃	= Motivasi Kerja
X ₄	= Pengawasan
e	= Kesalahan pengganggu

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam regresi mencakup uji t, uji f dan pengujian koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan dalam rangka untuk menilai pengaruh signifikan dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk menguji dan menilai signifikansi model regresi untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Di sisi lain, pengujian koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah isi dari pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang tengah diteliti. Skala dianggap valid jika r hitung > r tabel dan dinyatakan tidak sah jika r hitung < r tabel (Sugiyono, 2018). Dalam studi ini memanfaatkan analisis data dengan SPSS for Windows 20 dan melibatkan 40 responden untuk menguji semua pernyataan pada setiap variabel yang diteliti, yaitu lingkungan kerja (X_1), ketersediaan alat pelindung diri (APD) (X_2), motivasi kerja (X_3), pengawasan (X_4), dan kepatuhan penggunaan APD (Y) dengan hasil hubungan antara setiap pernyataan dan total nilai dari semua variabel digunakan untuk menilai masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Variabel Lingkungan Kerja X_1								
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket		Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket
P1	0,829	0,312	Valid		P5	0,683	0,312	Valid
P2	0,738	0,312	Valid		P6	0,748	0,312	Valid
P3	0,674	0,312	Valid		P7	0,760	0,312	Valid
P4	0.747	0,312	Valid		P8	0,696	0,312	Valid
Variabel Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) X_2								
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket		Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket
P1	0,763	0,312	Valid		P6	0,708	0,312	Valid
P2	0,808	0,312	Valid		P7	0,820	0,312	Valid
P3	0,707	0,312	Valid		P8	0,783	0,312	Valid
P4	0.751	0,312	Valid		P9	0.713	0,312	Valid

P5	0,701	0,312	Valid		P10	0,703	0,312	Valid
Variabel Motivasi Kerja X₃								
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket		Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket
P1	,720	,312	Valid		P8	,774	,312	Valid
P2	,625	,312	Valid		P9	,767	,312	Valid
P3	,766	,312	Valid		P10	,784	,312	Valid
P4	,811	,312	Valid		P11	,735	,312	Valid
P5	,767	,312	Valid		P12	,782	,312	Valid
P6	,828	,312	Valid		P13	,815	,312	Valid
P7	,805	,312	Valid		P14	,765	,312	Valid
Variabel Pengawasan X₄								
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket		Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket
P1	,649	,312	Valid		P8	,853	,312	Valid
P2	,704	,312	Valid		P9	,757	,312	Valid
P3	,844	,312	Valid		P10	,832	,312	Valid
P4	,736	,312	Valid		P11	,703	,312	Valid
P5	,790	,312	Valid		P12	,756	,312	Valid
P6	,677	,312	Valid		P13	,801	,312	Valid
P7	,754	,312	Valid		P14	,613	,312	Valid
Variabel Kepatuhan Penggunaan APD Y								
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket		Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Ket
P1	0,608	0,312	Valid		P7	0,788	0,312	Valid
P2	0,769	0,312	Valid		P8	0,718	0,312	Valid
P3	0,747	0,312	Valid		P9	0,604	0,312	Valid
P4	0,672	0,312	Valid		P10	0,686	0,312	Valid
P5	0,671	0,312	Valid		P11	0,747	0,312	Valid
P6	0,753	0,312	Valid		P12	0,673	0,312	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Hasil validitas semua variabel menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen kuesioner dianggap valid, karena nilai korelasi (r-Hitung) lebih tinggi dari nilai batas minimum (r-Tabel (0,312)) yang didasarkan pada 40 responden. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan tersebut dapat diterima dan digunakan untuk mengukur seluruh variabel yang sedang dianalisis.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan pernyataan atau pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Pengujian terhadap reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan perbandingan terhadap nilai Cronbach's alpha terhadap batas signifikan 0,50-0,60. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's alpha melebihi batas tersebut, sedangkan jika nilainya lebih kecil, dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2018). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk semua pernyataan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
Lingkungan Kerja X ₁	0,872	8	Reliabel
Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) X ₂	0,905	10	Reliabel
Motivasi Kerja X ₃	0,943	14	Reliabel

Pengawasan X_4	0,939	14	Reliabel
Kepatuhan Penggunaan APD Y	0,904	12	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Temuan dari pengujian reliabilitas secara keseluruhan variabel lingkungan kerja (X_1), ketersediaan alat pelindung diri (APD) (X_2), motivasi kerja (X_3), pengawasan (X_4), dan kepatuhan penggunaan APD (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* yang melebihi batas signifikan yang ditetapkan, Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa indikator seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

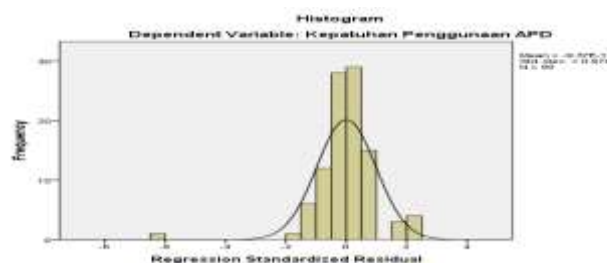
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti dan distribusi normal tercapai jika $\text{sig} > 0,05$. Menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Sugiyono, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21661673
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Sumber : Olah Data SPSS, 2025



Gambar 2. Histogram

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan koefisien determinasi antar variabel. Selain metode tersebut gejala multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan jika nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Sugiyono, 2018). Hasil data uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.853	4.792			

Lingkungan Kerja	.174	.104	.146	.852	1.174
Ketersediaan ALat Pelindung Diri (APD)	-.081	.135	-.076	.404	2.477
Motivasi Kerja	.206	.058	.331	.750	1.333
Pengawasan	.341	.080	.467	.543	1.840

a. Dependent Variable: Kepatuhan Penggunaan APD

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjalin variasi yang tidak seragam dalam residual antar pengamatan. Bila hasilnya tidak berubah, sehingga dinamakan homoskedastisitas serta bila varian beda disebut dengan heteroskedastisitas. Jika hasil uji menunjukkan bahwa setiap tingkat signifikansi jika nilai variabel tersebut melebihi 0,05, maka terindikasi bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Sugiyono, 2018). Temuan dari uji heterokedastisitas dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.220	3.550		2.315	.023
Lingkungan Kerja	.065	.077	.091	.848	.399
Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	-.111	.100	-.174	-1.113	.268
Motivasi Kerja	-.068	.043	-.181	-1.581	.117
Pengawasan	.016	.059	.036	.266	.791

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Mengacu pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya > 0,05.

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.853	4.792		3.517	.001

Lingkungan Kerja	.174	.104	.146	1.674	.097
Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	-.081	.135	-.076	-.603	.548
Motivasi Kerja	.206	.058	.331	3.559	.001
Pengawasan	.341	.080	.467	4.274	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN PENGGUNAAN APD

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Dari tabel di atas, terlihat nilai konstanta (α) sebesar 16,853 dan untuk Lingkungan Kerja (β) sebesar 0,174, sedangkan untuk Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) (β) sebesar -0,081, adapun untuk Motivasi Kerja (β) sebesar 0,206, dan untuk Pengawasan (β) sebesar 0,341. Hasilnya akan berupa persamaan regresi linier berganda seperti yang berikut:

$$Y = 16,853 + 0,174X_1 - 0,081X_2 + 0,206X_3 + 0,341X_4 + e$$

Persamaan regresi yang di atas dapat dijelaskan dengan cara berikut:

- 1) Nilai B (constan) sebesar 16,853 yang berarti jika semua variabel independent (Kondisi tempat kerja dan ketersediaan perlengkapan pelindung diri (APD), Motivasi Kerja, dan Pengawasan) bernilai nol (0), maka variabel dependen Y diperkirakan mencapai nilai sebesar 16,853.
- 2) Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan kerja (X_1) menunjukkan nilai 0,174. Ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan 1% pada variabel lingkungan kerja (X_1), nilai variabel kepatuhan penggunaan APD (Y) bisa meningkat sebanyak 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap variabel kepatuhan penggunaan APD, Kalau nilai lingkungan kerja semakin tinggi, maka hal lain juga akan meningkat pula kepatuhan penggunaan APD, Dengan dasar asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ketersediaan alat pelindung diri (APD) (X_2) menunjukkan nilai -0,081. Hal ini menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan 1% pada ketersediaan alat pelindung diri (X_2), nilai variabel kepatuhan penggunaan APD (Y) akan menurun sebesar -0,081. Ini berarti variabel adanya alat pelindung diri menunjukkan korelasi negatif dengan variabel kepatuhan penggunaan APD. Dengan kata lain, ketersediaan alat pelindung diri (APD) tidak tidak berpengaruh pada kepatuhan dalam penggunaan APD.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja (X_3) memiliki nilai 0,206. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel motivasi kerja (X_3), nilai kepatuhan penggunaan APD (Y) akan meningkat sebesar 0,206. Temuan ini menegaskan bahwa variabel motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan variabel kepatuhan penggunaan APD, dengan catatan variabel lain berada dalam kondisi konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel pengawasan (X_4) memiliki nilai 0,341. Ini mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan 1% pada variabel pengawasan (X_4), nilai variabel kepatuhan penggunaan APD (Y) akan meningkat sebesar 0,341. Ini membuktikan bahwa variabel pengawasan memiliki hubungan positif dengan variabel kepatuhan penggunaan APD, artinya semakin besar skor pengawasan, semakin tinggi pula nilai kepatuhan penggunaan APD, Dengan anggapan bahwa variabel lain tidak berubah.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.853	4.792		3.517	.001
Lingkungan Kerja	.174	.104	.146	1.674	.097
Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	-.081	.135	-.076	-.603	.548
Motivasi Kerja	.206	.058	.331	3.559	.001
Pengawasan	.341	.080	.467	4.274	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN PENGGUNAAN APD

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai t tabel untuk 99 responden pada nilai signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 94 ($df = 99 - 4 - 1$) Adalah 1,661 untuk uji satu arah. Apabila t hitung melebihi t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel itu signifikan dan hipotesis dapat diterima. Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing variabel.

- 1) Berdasarkan hasil uji t, variabel lingkungan kerja (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,674 > nilai t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,097 > 0,05, sehingga H_1 di tolak, yakni variabel kondisi kerja berkontribusi secara positif atau tidak memiliki dampak yang penting pada kepatuhan pemakaian APD.
- 2) Berdasarkan hasil uji t, variabel ketersediaan alat pelindung diri (APD) (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,076 < nilai t tabel 1,661 dan nilai signifikansi 0,548 > 0,05, sehingga H_2 ditolak, yaitu variabel ketersediaan alat pelindung diri (APD) berpengaruh negative dan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD.
- 3) Berdasarkan hasil uji t, variabel motivasi kerja (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,559 > nilai t tabel 1,661 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H_3 diterima, yaitu motivasi kerja sebagai variabel berpengaruh menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD.
- 4) Berdasarkan hasil uji t, variabel pengawasan (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 4,274 > nilai t tabel 1,661 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_4 diterima, yakni variabel pengawasan memiliki pengaruh menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1120.08	4	280.02	15.106	.000 ^b
Residual	1742.43	94	18.536		
Total	2862.51	98			

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Nilai F tabel untuk $df_1 = 4$ (variabel independen) dan $df_2 = 94$ (responden – jumlah variabel ($n-k$)) pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,701. Pada hasil uji F, nilai F hitung sebesar 15,106 sangat lebih tinggi dibandingkan F tabel, dan nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Oleh karena itu, H5 diterima, yaitu lingkungan kerja, ketersediaan alat pelindung diri (APD), motivasi Kerja dan pengawasan memberikan pengaruh yang positif dan bermakna terhadap kepatuhan penggunaan APD yang mengindikasikan bahwa model regresi ini Dapat menguraikan variasi yang ada dalam variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.391	.365	4.30540

Sumber : Oleh Data SPSS, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model menjalin hubungan yang sangat kuat, dengan nilai R mencapai 0,626. Nilai R Square yang mencapai 0,391 menunjukkan bahwa 39,1% variasi kepatuhan penggunaan APD dapat dijelaskan oleh kondisi tempat kerja dan penyediaan alat pelindung diri (APD), motivasi kerja, dan pengawasan, sementara 60,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adjusted R Square sebesar 0,365 menunjukkan bahwa model tetap konsisten dan relevan meskipun melibatkan beberapa variabel. Standar error pada hasil estimasi yang kecil sebesar 4,305 juga memperkuat bahwa model Ini menunjukkan kemampuan prediksi yang akurat kepatuhan dalam pemanfaatan APD.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Herfinta Farm & Plantation

Berdasarkan hasil uji t, variabel lingkungan kerja (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,674 yang sedikit melebihi dari t_{tabel} 1,661, sementara nilai signifikansinya Adalah 0,97 lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa jika lingkungan kerja memberikan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD, sehingga hipotesis H_1 ditolak. Dampak positif tersebut Ini menunjukkan bahwa dengan membaiknya kondisi lingkungan kerja, maka kepatuhan dalam menggunakan APD cenderung meningkat, dan sebaliknya, jika lingkungan kerja memburuk, kepatuhan akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan perlu berperan aktif dan memperketat pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Lingkungan kerja dianggap baik atau ideal ketika karyawan dapat menjalankan tugasnya secara optimal dengan kondisi sehat, aman, serta nyaman. Penemuan ini pun sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ricco Ferdianto, Ridwan Z. Sjoaf, 2022), yang menjelaskan bahwa situasi lingkungan kerja memberikan dampak positif terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD di PT. Wastec Internasional. Hubungan positif tersebut Menggambarkan bahwa lingkungan kerja yang semakin nyaman berhubungan dengan kenaikan tingkat kepatuhan penggunaan APD, di sisi lain, kondisi tempat kerja yang tidak optimal beresiko menurunkan kepatuhan di perusahaan tersebut.

Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Herfinta Farm & Plantation

Berdasarkan hasil uji t, variabel ketersediaan alat pelindung diri (APD) (X_2) memiliki nilai t_{hitung} - 0,603 lebih kecil dari t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansi 0,548 lebih besar dari 0,05. Ketersediaan alat pelindung diri (APD) menunjukkan adanya pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD, artinya H_2 ditolak. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri menjelaskan jenis-jenis APD yang harus disediakan oleh perusahaan dan kewajiban pekerja dalam penggunaannya. Jika memperhatikan peraturan tersebut maka terbukti bahwa PT. Herfinta Farm & Plantation Masuk dalam kategori lokasi kerja yang memiliki beragam potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Pihak perusahaan sudah menyediakan jumlah APD yang cukup dan sesuai dengan jumlah karyawan. Namun, sedianya alat pelindung diri (APD) tidak menjamin karyawan patuh dalam menggunakan APD. Apabila pekerja tidak memiliki kesadaran, alat pelindung diri yang tersedia tidak akan dimanfaatkan secara optimal tidak digunakan. Penemuan ini mendukung hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani, 2020), (Annisa Rizka et al., 2019), dan (Sertiya Putri, 2018) menyatakan bahwa ketersediaan Tersedianya alat pelindung diri (APD) tidak secara otomatis meningkatkan kepatuhan penggunaannya, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Herfinta Farm & Plantation

Berdasarkan hasil uji t, motivasi kerja (X_3) memiliki nilai t_{hitung} 3,559 melebihi t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05. Motivasi kerja yang nyata berperan dengan positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD, artinya H_3 diterima. Motivasi dan Kepatuhan saling terkait, yang artinya semakin kuat dorongan motivasi karyawan, semakin baik pula kepatuhan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri di tempat kerja. Karyawan yang memiliki motivasi tinggi saat melaksanakan tugasnya akan memanfaatkan APD yang disediakan oleh perusahaan sebagai untuk mencegah kecelakaan kerja. Jika perusahaan memiliki kebijakan bahwa karyawan yang pekerja yang termotivasi tinggi dalam menggunakan APD dengan patuh berpeluang memperoleh penghargaan, maka para karyawan akan terdorong dalam upaya menjaga dan mengoptimalkan performa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rahmawati L, 2020), (Panaha & Maramis, 2021), dan (Salcha et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dan tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dikalangan karyawan PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya. Hubungan ini menunjukkan adanya korelasi positif dengan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi. Temuan Penelitian ini mengungkapkan bahwa para tenaga kerja memiliki semangat kerja kuat untuk memakai APD secara tepat dan sesuai prosedur.

Pengaruh Pengawasan terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Herfinta Farm & Plantation

Berdasarkan hasil uji t, pengawasan (X_4) memiliki nilai t_{hitung} 4,274 lebih besar dari t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pengawasan terbukti berdampak positif dan signifikan pada kepatuhan penggunaan APD, artinya H_4 diterima. Pengawasan adalah komponen penting dalam fungsi manajemen yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan tujuan organisasi dengan cara yang efisien. Melalui pengawasan bisa dihindari sejak awal Penyimpangan, inefisiensi, penyalahgunaan, hambatan, dan kegagalan dalam pelaksanaan tugas serta pencapaian tujuan organisasi. Tugas pengawasan rutin dilakukan setiap hari oleh mandor dari setiap *afdeling*. Pengawasan juga akan diperketat jika ada tamu penting yang datang ke lapangan untuk mengamati kinerja karyawan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan penggunaan APD. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan karyawan memiliki dorongan untuk menaati penggunaan APD secara menyeluruh. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Indragiri, 2019), (ARISKA, 2022), dan (Lobis et al., 2020) memperlihatkan hubungan yang positif serta signifikan antara pengawasan pada tingkat ketaatan dalam menggunakan APD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh variabel yang diteliti, variabel motivasi kerja (X_3) dan pengawasan (X_4) yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD. Dorongan kerja kepatuhan dalam penggunaan APD dan motivasi karyawan memiliki hubungan yang erat, dimana peningkatan motivasi karyawan semakin baik pula kepatuhan dalam penggunaan APD. Sementara itu, pengawasan yang rutin dilakukan dari pihak atasan, maka dapat membuat karyawan termotivasi karena ada kepedulian dan perhatian dari pihak perusahaan. Di sisi lain, terdapat variabel kondisi lingkungan kerja (X_1) yang memberikan pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, variabel ketersediaan alat pelindung diri (APD) (X_2) yang memiliki dampak negatif dan tidak signifikan. Lingkungan kerja yang tepat akan meningkatkan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri sebaliknya jika lingkungan kerja yang tidak baik, maka akan menurunkan tingkat kepatuhan APD dan membutuhkan perketatan dari pihak perusahaan. Ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang cukup dan bahkan lebih dengan jumlah karyawannya tidak menjamin karyawan patuh dalam menggunakan APD. Sedangkan secara simultan, lingkungan kerja (X_1), ketersediaan alat pelindung diri (APD) (X_2), motivasi kerja (X_3), dan pengawasan (X_4) secara bersama-sama berkontribusi secara nyata terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan pengaruh sebesar 39,1% yang menyatakan bahwa kepatuhan penggunaan APD dapat dijelaskan oleh lingkungan kerja, ketersediaan alat pelindung diri (APD), motivasi kerja, dan pengawasan. Sementara selebihnya mencapai 60,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor di luar lingkup penelitian ini.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil riset ini bisa berperan sebagai sumber literatur yang mendukung dalam program studi Manajemen.
2. Bagi Peneliti
Hasil studi ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman peneliti dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan manajemen dan ilmu di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
3. Bagi Tenaga Kerja
Temuan dari penelitian ini bermanfaat bagi karyawan yang masih rendah dalam kepatuhan agar dengan segera memperbaiki disiplin dalam memanfaatkan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan ketentuan dari PT. Herfinta Farm & Plantation, dan meningkatkan pemahaman bahwa pemakaian alat pelindung diri (APD) yang tidak lengkap dan sesuai dapat mengakibatkan kecelakaan kerja serta saling memotivasi dan mengingatkan rekan-rekan karyawan lainnya.
4. Bagi Perusahaan
Pelatihan diselenggarakan tidak hanya saat awal mulai bekerja, tetapi juga secara rutin setiap tahun guna Memperluas wawasan karyawan Perlunya pemanfaatan alat pelindung diri dan perbaikan atau penggantian APD yang sudah tidak layak Perlu segera dilaksanakan demi menjaga keselamatan para pekerja. Pembaruan rutin APD juga diperlukan supaya alat tersebut tetap beroperasi sesuai fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rizka, Manulang Hengki Frengky, Simanjuntak Octavia Yessi, & Yessi Octavia Simanjuntak. (2019). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pt. X Proyek Pembangunan. *Https://Ejournal.Delibusada.Ac.Id/Index.Php/JPKSY*, 2 No. 2(2). <https://ejournal.delibusada.ac.id/index.php/JPKSY>
- Ariani, D. R., Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Super Box Industries. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 74–86. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2325>
- ARISKA, M. (2022). *Hubungan Antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek LRT 2 Cawang Tahun 2019*.

- http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/2108%0Ahttp://repository.binawan.ac.id/2108/1/K3-2019-MARLIN_ARISKA.pdf
- Cahyani, F. T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Ketersediaan Apd Terhadap Kepatuhan Pemakaian Apd Pekerja Pt. Pln. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.32672/makma.v3i1.1491>
- Fenelia, N., & Herbawani, C. K. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi : Kajian Literatur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 221–230. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2974>
- Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2019). Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang Apd Dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v1i2.16247>
- Hanum, N. Z., Yusman, R., & Rahmadiani, Y. (2022). Korelasi Ketersediaan APD, Peraturan, dan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Bagian Laundry, Dapur, dan Kebersihan RSI Siti Rahmah. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v7i1.267>
- Indragiri, S. (2019). Hubungan Pengawasan dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 5–11.
- Jodie Firjatullah, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i1.426>
- Latifah, H. (2023). *Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pt Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar*.
- Lobis, Y. B., Ariyanto, D., & Warsini, W. (2020). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pt Jamu Air Mancur Palur. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.35669>
- Mahayanti. (2019). (Hubungan Ketersediaan Sarana Alat Pelindung Diri (Apd) Dan Kenyamanan Penggunaan Apd Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Perawat Di Rsud Kabupaten Badung Mangusada). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nurhandayani, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Beban Kerja terhadap Kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (Ekobil)*, 1(2), 108–110. <https://doi.org/10.58765/ekobil.v1i2.65>
- Panaha, M. M., & Maramis, F. R. R. (2021). Tinjauan Sistematis Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 16–23.
- Prasetyo, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 2(3), 526–535. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/1633/1685>
- Rahmawati, D. (2018). Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Wika Gedung Depok Tahun 2018. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 5(19), 38–50. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Rahmawati L, F. K. (2020). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT.Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 459–464. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1723/701/12849>
- Ricco Ferdianto, Ridwan Z. Sjoaf, K. (2022). Pengaruh Sikap Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pt. Wastec International. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol.1.
- Rizal, S. M., & Radiman, R. (2019). Pengaruh Motivasi, Pengawasan, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 117–128. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3649>

- Salcha, M. A., Juliani, A., & Pangande, J. M. H. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1838–1845. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5600>
- Sertiya Putri, K. D. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(3), 311. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i3.2017.311-320>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanzi, C. E., Santosa, B., & Amalia, U. (2020). Hubungan Motivasi Dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di Rsud Krmt Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201*, 2(1), 41–49. https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20220217145634-2022-02-17data_karya_ilmiah145509.pdf
- Yaningsih, T. A., & Triwahyuni, E. (2022). Pengaruh Pengawasan, Beban Kerja, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 604–613. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v19i1.2636>